

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Sinta Nuryuliani¹, Damanhuri¹, Wardatul Ilmiah¹

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Indonesia

e-mail: nuryulianisinta1@gmail.com

Abstract: This research was carried out because several problems were still found in implementing the independent curriculum in driving schools, so the realization of students as Pancasila student profiles was hampered. This research aimed to describe how the independent curriculum at driving schools contributes to realizing the Pancasila student profile and the supporting and inhibiting factors in its implementation at SMA Negeri 16 Pandeglang. The method used in this research is qualitative. The results of this research show that the independent curriculum has been implemented in driving schools to realize the Pancasila student profile, referring to the School Operational Curriculum (KOS), and the results can be seen in several characteristics of class XI and XII students, such as (1) independence; (2) creativity; and (3) cooperation. There are obstacles experienced, starting with the low quality of students, facilities, and parental support. The independent curriculum at the driving school at SMA Negeri 16 Pandeglang has been well implemented, starting with planning, implementation, results, and evaluation. There are supporting and inhibiting factors internally and externally, and the school provides solutions related to the obstacles faced in its implementation.

Keywords: independent curriculum; school mover; P5

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukan beberapa permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, sehingga perwujudan peserta didik sebagai profil pelajar Pancasila menjadi terhambat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya di SMA Negeri 16 Pandeglang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan sudah diterapkannya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila mengacu pada Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) dan hasilnya terlihat pada beberapa karakter peserta didik kelas XI dan XII seperti: (1) mandiri, (2) kreatif dan (3) gotong royong, serta terdapat hambatan yang dialami mulai dari rendahnya kualitas peserta didik, fasilitas dan dukungan orang tua. Penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SMA Negeri 16 Pandeglang sudah diterapkan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi, adanya faktor pendukung dan penghambat secara internal dan eksternal serta sekolah memberikan solusi terkait hambatan yang dihadapi dalam penerapannya.

Kata kunci: kurikulum merdeka; sekolah penggerak; P5



Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk terwujudnya hidup seseorang yang lebih baik pada masa mendatang melalui pendidikan mampu mewujudkan sumber daya manusia berkualitas agar dapat menjawab berbagai tantangan bangsa untuk menjadikan negara Indonesia yang maju (Sujana, 2019). Pendidikan dilakukan secara sistematis dan logis untuk membina seseorang menuju proses pendewasaan dengan dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang bertujuan untuk mewujudkan manusia di masa yang akan datang berakar pada nilai budaya bangsa serta Pancasila (Ismail et al., 2020).

Kualitas pendidikan di Indonesia di posisi terendah, tertinggal oleh negara yang lainnya (Kurniawati, 2022). Apabila dilihat dengan menyeluruh masih ditemui masalah penyebab dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya faktor perubahan kurikulum (Setiawati, 2022; Fitri, 2021). Ketika seringkali kurikulum berganti tidak menjamin kualitas pendidikannya, menyebabkan tidak adanya ketetapan pasti dalam dasar sebuah pendidikan (Hatip & Setiawan, 2022). Hal tersebut dapat berdampak pada sekolah yakni berkaitan terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kurikulum memiliki peranan penting dalam satuan pendidikan (Agustiana & Asshidiqi, 2021; Jannah et al., 2022). Dalam sebuah pendidikan ada kurikulum di dalamnya, karena tanpa adanya kurikulum pendidikan tersebut tidak dapat di laksanakan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda-beda agar peserta didik lebih maksimal dan mempunyai konsep dan penguatan kompetensi yang dimilikinya (Suwandi et

al., 2023). Guru juga mempunyai keleluasaan dalam menentukan atau memilih bahan ajar yang tepat dan cocok untuk peserta didiknya di sesuaikan dengan minat bakat serta kebutuhan peserta didiknya (Barlian & Solekah, 2022). Hal ini mengingat setiap individu mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda. Pada kurikulum Merdeka ini juga menguatkan perwujudan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan berdasarkan tema yang sudah ditetapkan kementerian pendidikan.

Sekolah Penggerak merupakan salah satu program yang dirancang agar fokus untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan pendidikan di Indonesia (Marmoah et al., 2022). Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang fokus untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik secara holistik dan terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang meliputi ranah kognitif (literasi dan numerasi) dan non kognitif (karakter) yang berawal pada sumber daya manusia unggul (Kepala Sekolah dan guru) (Rachmawati et al., 2022). Sekolah Penggerak ini adalah suatu program pendidikan yang menekankan pada peningkatan kualitas pendidikan yang fokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik serta untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila (Nur'inayah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 16 Pandeglang pada kelas XI dan XII ditemui beberapa permasalahan yang ditemukan. Saat menerapkan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila guru diharuskan menjadi kreatif (Qulsum, 2022). Pada penyusunan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi perlu adanya adaptasi dan penyesuaian (Hartati & Hermansyah, 2024). Kemudian dalam Kurikulum Merdeka terdapat fase-fase kemampuan peserta didik pada setiap

jenjang dan pada jenjang SMA, disebut dengan Fase E dan F. Sedangkan pada kenyataannya peserta didik kelas XI dan XII di SMA Negeri 16 Pandeglang berdasarkan hasil *asesment diagnostic* yang dilakukan sebagian peserta didik belum berada pada fase seharusnya. Tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi pula dalam perwujudan Profil Pelajar Pancasila.

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak di SMA Negeri 16 Pandeglang dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila (Manggantung & Sabanari, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka tidak lepas pada faktor pendukung dan penghambat yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam penerapannya, tiap sekolah mempunyai keadaan dan kesiapan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan dilakukannya penelitian ini sekaligus untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa aja faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dari hambatan yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 16 Pandeglang

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Moleong, 2017). Dalam pemilihan narasumber penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* penentuan narasumber yang dianggap paling mengetahui terkait topik penelitian yang dilakukan diantaranya: (1) Kepala Sekolah, (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, (3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* karena data yang

didapatkan dari narasumber sebelumnya belum memuaskan kemudian narasumber bertambah diantaranya: (1) Guru Penggerak, dan (2) beberapa peserta didik kelas XI dan XII SMA Negeri 16 Pandeglang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ditempuh teknik melalui triangulasi: (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi teknik, (3) Triangulasi waktu dan (4) Member check yang merupakan proses pengecekan data yang dihasilkan oleh peneliti kepada seluruh narasumber agar data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak di SMA Negeri 16 Pandeglang

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan melalui *asesment* diagnostik, perencanaan dan pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini tahapan yang akan dibahas meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi (Nasution et al., 2023).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai perencanaan pembelajaran, diantaranya dinyatakan bahwa guru menyusun perencanaan pembelajaran di awal yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan berusaha menerapkan pembelajaran dengan didukung oleh kemampuan guru yang baik dan penelitian (Lase, 2020). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka berupa perencana-

naan tujuan pembelajaran, perumusan alur tujuan pembelajaran dan pembuatan modul ajar (Januarti et al., 2023).

Perencanaan Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak di SMA Negeri 16 Pandeglang telah dilaksanakan diawali dengan perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Penyusunannya dilakukan oleh tim pengembang KOS. Penyusunan KOS di SMA Negeri 16 Pandeglang dilakukan pada awal tahun pembelajaran yang dimana dalam KOS didalamnya mencakup seluruh proses pembelajaran yang akan diselenggarakan, sebagai acuan semua penyelenggaraan pembelajaran. KOS dikembangkan berdasarkan konteks serta kebutuhan peserta didik dan keadaan guru di sekolah. KOS ini memuat seluruh rencana proses pembelajaran secara menyeluruh adapun beberapa komponen yang berkaitan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila memuat didalamnya memuat perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi proyek profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya mengacu pada KOS yang telah dirancang oleh tim pengembang KOS dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan keseimbangan antara keadaan guru dan kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 16 Pandeglang, mulai dari pembelajaran terdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sudah dilaksanakan, adapun beberapa proyek yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) Gaya hidup

berkelanjutan dengan tema “Perubahan iklim global” kegiatannya melakukan penanaman mangrove di cilintang ujung kulon; (2) Bhineka Tunggal Ika; (3) Kewirausahaan, kegiatan festival budaya nusantara budaya nusantara dan *food expo* dengan tema “Merajut asa dalam keragaman serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk mewujudkan indonesia tangguh dan berkepribadian” merupakan gabungan dari dua tema proyek yaitu Bhineka Tunggal Ika dan kewirausahaan. Dalam kegiatan ini peserta didik menampilkan lima budaya dari setiap pulau yang ada di Indonesia mulai dari tarian tradisional, makanan khas daerah, dan juga bahasa daerah masing-masing. Selain itu dalam proyek kewirausahaan produk yang telah dibuat dipasarkan dan dipromosikan oleh peserta didik melalui *e-commerce* dan food expo dilaksanakan di sekolah; (4) Suara demokrasi, dengan tema “Suara dan Pilihanmu adalah Ekspresimu” proyek ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dan pemilihan ketua ekstrakurikuler; (5) Kearifan lokal dengan tema “merawat tradisi melestarikan budaya” kegiatan ini didalamnya mengunjungi daerah baduy untuk mengenal dan melestarikan kearifan lokal yang ada; (6) Rekaya teknologi dengan tema “berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI” kegiatannya adalah hidroponik; (7) Bangunlah jiwa raganya dengan tema “Sekolahku Sehat, Jiwa ku Kuat, Prestasiku Meningkatkan” dengan kegiatan sosialisasi sekolah sehat, pembuatan tempat sampah, pembuatan poster tiap kelas, senam kreasi/senam irama.

Hasil dari penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 16 Pandeglang ini sudah terlihat pada kelas XI dan XII. Penerapan Kurikulum Merdeka

karakter Profil Pelajar Pancasila lebih optimal dengan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak (Khairiyah et al., 2023). Karakter peserta didik di SMA Negeri 16 Pandeglang yang cukup meningkat dibandingkan sebelum penerapan Kurikulum Merdeka. Ada beberapa indikator yang sudah timbul seperti berpikir kritis meskipun belum maksimal tapi sudah terdapat peningkatan. Hal ini terlihat dari mutu raport yang cukup membaik dari sebelumnya. Dengan demikian jika dibandingkan sebelum dan sesudah diterapkannya Kurikulum Merdeka, hasil yang didapat lebih baik dibandingkan sebelum menerapkan kurikulum merdeka khususnya dalam mewujudkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Evaluasi merupakan penerapan metode ilmiah yang bertujuan menilai penerapan serta *outcomes* suatu program yang bermanfaat untuk proses pembuatan kebijakan (Arofah, 2021). Sama halnya dengan apa yang dilakukan di SMA Negeri 16 Pandeglang yang sudah melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan penerapannya. Evaluasi di SMA Negeri 16 Pandeglang disebut dengan Komunitas Belajar, evaluasi dilakukan sebanyak dua kali dalam satu bulan yang rutin dilaksanakan setiap hari kamis. Membahas segala permasalahan atau hambatan yang ada terkait penerapan Kurikulum Merdeka yang telah dilaksanakan. Kemudian ada *Project Management Office* (PMO) rutin dilaksanakan tiap khusus Sekolah Penggerak dihadiri oleh Pelatih Ahli (PA) SMA Negeri 16 Pandeglang mengikuti kegiatan ini. Tujuan dilakukannya PMO untuk meng-

evaluasi, diskusi dan refleksi serta mengawasi kegiatan yang dilaksanakan sekolah penggerak khususnya pada pelaksanaan *Project Learning*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 16 Pandeglang

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak tidak lepas dari faktor pendukung dalam penerapannya (Anridzo, 2022). Faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila terbagi kedalam indikator internal dan eksternal meliputi: (1) Pembawaan (internal), sifat seseorang sejak ia lahir di dunia; (2) Kepribadian (internal), kemampuan seseorang untuk me-mahami masalah agama ataupun aja-rannya; (3) Keluarga (eksternal), keluarga sebagai faktor pendorong yaitu seperti memperdulikan anak terkait pendidikannya; (4) Guru (eksternal), guru dituntut untuk memberikan contoh yang baik.

Faktor pendukung dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 16 Pandeglang faktor pendukung secara internal yaitu kepribadian dan sifat dari peserta didik yang cukup baik ditunjukkan pada partisipasi minat dan antusiasnya dalam setiap pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila. Faktor pendukung penerapan kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak di SMA Negeri 16 Pandeglang dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila secara eksternal meliputi: (1) Kerjasama dan kekompakan warga sekolah di SMA Negeri 16 Pandeglang. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, guru di SMA Negeri 16

Pandeglang sebagai fasilitator dan role model yang baik selalu berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan proyek dan menciptakan pembelajaran di kelas yang berdiferensiasi. Sebagai upaya pula untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan kepemimpinan sekolah yang demokratis di SMA Negeri 16 Pandeglang juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam mengambil suatu keputusan kepala sekolah selalu bermusyawarah dengan para dewan guru staf TU dan yang lainnya; (2) Keluarga. Dukungan orang tua secara moral selalu memotivasi dan mendukung keputusan peserta didik untuk mengikuti kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila; (3) Fasilitas, menjadi faktor secara eksternal dilihat dari fasilitas di SMA Negeri 16 Pandeglang setelah menjadi sekolah penggerak sudah cukup baik dalam menunjang pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila; (4) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang demokratis.

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan seseorang agar dapat mempengaruhi orang lain untuk mewujudkan tujuan yang ditentukan sebelumnya melalui beberapa kegiatan yang dilakukan bersama pimpinan dan bawahan (Sanjani, 2019). Hal ini sesuai dengan kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala SMA Negeri 16 Pandeglang yang selalu mengarahkan, membimbing berpartisipasi dan bermusyawarah dengan para staf, dewan guru dan orang tua dalam setiap pengambilan keputusan dan lain sebagainya yang menjadi faktor pendukung juga dalam penerapan kurikulum merdeka pada sekolah

penggerak untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Perwujudan Profil Pelajar Pancasila sejauh ini yang berjalan cukup efektif terlihat pada indikator: (1) Mandiri, karna dilihat dari setiap kegiatan mereka sudah punya kesadaran sendiri tidak perlu lagi menunggu arahan dari guru sesuai dengan pada elemen mandiri yakni pemahaman dan kesadaran diri pada situasi yang dihadapi; (2) Kreatif, setiap adanya proyek sudah terlihat ternyata para peserta didik dapat berinovasi menuangkan apa yang ada dalam imajinasinya hal ini terlihat contohnya ketika adanya pembuatan tempat sampah kreatif dan proyek menghias kelas masing-masing dan juga didalamnya memunculkan indikator; dan (3) Gotong Royong, sudah terealisasikan karna beberapa proyek terdapat unsur untuk mewujudkan sikap gotong royong dan para peserta didik dalam hal tersebut sudah menerapkannya dengan baik di setiap pelaksanaan proyek ataupun pembelajaran contohnya pada perayaan kegiatan 17 agustus 2023 kemarin peserta didik berkolaborasi dengan masyarakat.

Ditemui hambatan-hambatan diantaranya meliputi sarana prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik, keluarga, lingkungan serta adanya hambatan dari kebijakan yang ada, berbeda dengan faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 16 Pandeglang kebijakan yang ada tidak menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Nisa et al., 2023).

Adapun hambatan yang secara internal meliputi kualitas peserta didik termasuk kelas XI dan XII yang

menjadi objek penelitian yang rendah karena tidak adanya seleksi pada saat penerimaan peserta didik baru masih ditemui beberapa peserta didik yang tidak disiplin, kurang sopan santun belum mencerminkan sebagai profil pelajar Pancasila. Sedangkan secara eksternal adalah fasilitas yang belum maksimal, untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang pertama salah satunya mushola yang kurang luas. Dukungan orang tua secara materil masih lemah karena rata-rata ekonomi disana menengah kebawah. Pemahaman guru mengenai pembelajaran beridifrensiasi belum maksimal.

Indikator yang belum efektif untuk diwujudkan yaitu (1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, terdapat elemen akhlak pribadi yang belum maksimal, karena masih ditemui beberapa peserta didik bersikap dalam hal sopan santun masih kurang; (2) Bernalar kritis, kemudian dalam pembelajaran, di SMA Negeri 16 Pandeglang nalar kritis dari peserta didik baik kelas XI dan XII itu mereka masih kurang, tetapi seiring dengan berjalannya waktu meskipun kurang efektif hasil ANBK pada kelas XI yang telah dilakukan rapot mutunya cukup baik daripada sebelumnya.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 16 Pandeglang masih ditemuinya beberapa hambatan, oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dan solusi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Adapun upaya atau solusi yang diberikan oleh sekolah adalah sebagai berikut: (1) Solusi untuk mengatasi permasalahan fasilitas yang masih kurang maksimal untuk mengefektif-

kan perwujudan indikator Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sekolah sedang berupaya untuk menambah ukuran mushola menjadi lebih besar. Karena memang lahan masih ada dan masih dalam proses pengumpulan dana untuk menunjang pelaksanaan dan penerapan indikator yang pertama agar lebih efektif karena indikator ini merupakan yang paling utama. Kemudian solusi bagi peserta didik yang masih kurang dalam sopan santun (berakhlak mulia) solusinya guru terus berupaya menjadi tauladan atau role model bagi peserta didik agar peserta didik mempunyai kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila;

(2) Solusi kendala yang kedua mengenai peserta didik kelas XI dan XII yang masih belum mencapai fase E dan F. Sesuai jenjangnya yaitu memberikan belajar tambahan pada peserta didik yang dianggap belum mencapai fase misalnya karena sering remedial dan belajar tambahan. Hal ini diberikan tergantung pada wali kelas atau guru mata pelajarannya kemudian ada penyesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta capaian pembelajaran Capaian Pembelajaran (CP). Disesuaikan dengan kemampuan atau fase peserta didik agar peserta didik dapat mengerti apa yang disampaikan karena profil Pelajar Pancasila tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila saja namun dalam kegiatan belajar mengajar juga ada. Sekolah juga senantiasa akan mengefektifkan tata tertib peserta didik seperti yang telah dibahas pada komunitas belajar (Kombel) karena sejauh ini belum dilaksanakan hanya sebatas kerja sama antara guru, wali

kelas dan BK dengan harapan setelah dilaksanakan tata tertib ini siswa lebih disiplin lagi dalam berperilaku dan dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kemudian guru juga melakukan restitusi segitiga untuk mengatasi permasalahan pada peserta didik yang masih kurang dalam hal disiplin dan melanggar aturan dan membangun komunikasi yang lebih baik lagi antara wali kelas, guru BK kepala sekolah dan para wali dari peserta didik;

(3) Solusi untuk kendala dukungan orang tua peserta didik secara materil masih sangat kurang karena memang pada kenyataannya ekonomi disana masih lemah rata-rata menengah ke bawah, solusinya sekolah akan terus melaksanakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memaksimalkan dana yang ada yaitu dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) reguler dan yang lainnya. Kemudian para peserta didik biasanya jauh sebelum kegiatan proyek mereka bisa menyicil apabila adanya subsidi silang dan yang belum lunaspun tetap mengikuti proyek tersebut dan cicilan tetap dilanjutkan apabila kegiatan proyek sudah selesai;

(4) Kendala guru dalam menciptakan pembelajaran berdiferensiasi solusinya berupaya mengikuti pelatihan melalui bimtek, workshop, *In House Training* (IHT), dan lain sebagainya untuk meningkatkan kompetensi dan lebih memahami pembelajaran berdiferensiasi, karena peserta didik mewujudkan Profil Pelajar Pancasila bukan hanya pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila saja tapi dalam kegiatan belajar pun ada upaya untuk mewujudkannya.

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka pada Sekolah Penggerak guru dituntut untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran serta kemauan peserta didik untuk mempunyai kebebasan memilih yang ingin mereka pelajari seharusnya diperhatikan dengan baik (Maharani, 2023). Dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak sama halnya dengan penelitian ini (Pertiwi et al., 2023), namun pada penelitian ini terdapat solusi serta lebih berfokus menenai perwujudan profil Pelajar Pancasila melalui penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak dan didapatkan hasil ada tiga indikator Profil Pelajar Pancasila yang paling efektif dalam perwujudannya: (1) mandiri, (2) kreatif dan (3) gotong royong.

SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila telah diterapkan dengan baik di SMA Negeri 16 Pandeglang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi semuanya telah disusun didalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan yang ada. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, secara keseluruhan penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di SMA Negeri 16 Pandeglang memberikan pengaruh yang lebih baik daripada terutama pada peserta

didik, hal ini sesuai dengan tujuan program Sekolah Penggerak untuk menyempurnakan program transformasi sekolah sebelumnya, menjadikan sekolah negeri ataupun sekolah ke tahap yang lebih maju dari kondisi sebelumnya. Meskipun belum maksimal karena masih ditemuinya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya sekolah terus memberikan solusi terkait faktor penghambat yang ada agar dapat mewujudkan seluruh indikator profil pelajar Pancasila dengan maksimal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperdalam pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak dan Profil Pelajar Pancasila serta memperbaiki kekurangan serta keterbatasan yang ada pada penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. (2021). Peranan kurikulum dan hubungannya dengan pengembangan pendidikan pada lembaga pendidikan. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 24-33.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218-229.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-17.
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2022). Eksplorasi Pendidikan Finlandia Sebagai Lesson Learnt untuk Pendidikan Indonesia. *Center of Education Journal (CEJou)*, 3(01), 1-16.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Hartati, S., & Hermansyah, W. (2024, January). Strategi Penyusunan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Unter Iwes. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi* (Vol. 7, No. 001, January, pp. 113-122)
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.
- Januarti, V., Marmoah, S., & Sriyanto, M. I. Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3).
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, &

- Sulistiyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 172–178.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Lase, F. (2020). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149–157
- Maharani, S. P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Dahlia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 34-43
- Marmoah, S., Istiyati, S., Mahfud, H., Supianto, S., & Sukarno, S. (2022). Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 361-371.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.
- Manggantangung, J., & Sabanari, R. P. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 31-42.
- Moleong, M. A. (2017). Metode penelitian kualitatif (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211
- Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1-13.
- Pertiwi, I., Marlina, L., & Wiyono, K. (2023). Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah-Sekolah Penggerak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1364-1372
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315-330.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemetasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 75–83.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

Suwandi, F. P. E., Rahmanningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar

Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 57-66).